

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### 2.1. Kajian Pustaka

##### 2.1.1. Teori Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)

###### 2.1.1.1. Definisi Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)

Salah satu penunjuk Profitabilitas perusahaan merupakan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih terhadap ekuitas yang dimiliki. Menurut Sukamulja (2019:99) “Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas”. Selain itu, menurut Prima dan Ismawati (2019) menyatakan bahwa “*Return On Equity* berhubungan positif dengan perubahan laba, laba tersebut berdasarkan modal yang diinvestasikan pada suatu perusahaan”.

Menurut Nil Luh et al (2021) “*Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas”. Dalam hal ini, investor dapat melihat seberapa baik perusahaan dalam mengelola ekuitas yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), semakin efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih terhadap ekuitas yang dimiliki oleh para pemegang saham nya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang besar dengan modal yang lebih sedikit, sehingga meningkatkan nilai investasi bagi

pemegang saham dan dapat mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

#### **2.1.1.2. Faktor Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)**

Menurut Hani (2015:120), menjelaskan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) adalah volume penjualan, struktur modal dan struktur utang.

##### **1. Volume Penjualan**

Volume penjualan mempengaruhi ROE karena peningkatan volume penjualan berpengaruh langsung terhadap laba bersih suatu perusahaan. Dengan meningkatnya volume penjualan maka pendapatan penjualan pun meningkat sehingga dapat meningkatkan laba bersih perusahaan. ROE dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas, sehingga jika ekuitas stabil maka ROE akan meningkat seiring dengan meningkatnya laba bersih. Oleh karena itu, penjualan yang lebih tinggi membuat efisien dalam menggunakan modalnya, yang pada akhirnya meningkatkan ROE.

##### **2. Struktur Modal**

Struktur Modal berpengaruh terhadap ROE karena penggunaan utang dapat meningkatkan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham melalui leverage keuangan. Namun utang yang berlebihan juga meningkatkan risiko keuangan yang dapat menyebabkan fluktuasi laba bersih dan pada akhirnya mempengaruhi ROE. Oleh karena itu, dengan struktur modal yang seimbang maka akan terjaga kesehatan keuangan perusahaan dan ROE akan stabil.

### 3. Struktur Utang

Struktur utang mempengaruhi ROE karena berhubungan dengan kinerja keuangan, pengaruh terhadap risiko keuangan, pengaruh terhadap kreditabilitas, dan pengaruh terhadap pemanfaatan sumber daya. Oleh karena itu perusahaan harus mempertimbangkan struktur utang yang seimbang dan efisien untuk meningkatkan ROE.

#### 2.1.1.3. Indikator Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)

Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), digunakan untuk mengukur efektifitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Netto Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Sujarweni (2017)

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Sumber: Kasmir (2014:204)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019)

## **2.1.2. Teori Margin Laba Bersih (NPM)**

### **2.1.2.1. Definisi Margin Laba Bersih (NPM)**

Margin Laba Bersih (NPM) termasuk rasio profitabilitas dimana rasio yang mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan berdasarkan dari tingkat penjualan. Nilai dari NPM ini dapat menggambarkan kondisi dari kinerja keuangan suatu perusahaan.

Margin Laba Bersih (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan menurut (Kasmir, 2012).

Net Profit Margin (NPM) juga dikenal sebagai rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi penjualan bersih. Hal ini menunjukkan kestabilan unit dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan tertentu (Fahmi, 2014:81). Sedangkan menurut Kasmir (2016:199) “*Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dan penjualan”. Slamet dan Ismawati (2020) mengungkapkan bahwa semakin tinggi nilai NPM maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik.

### **2.1.2.2. Faktor Penentu Margin Laba Bersih (NPM)**

Margin Laba Bersih (NPM) berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Menurut Kadir dan Phang (2012) bahwa Faktor –faktor yang mempengaruhi net profit margin adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* / Rasio lancar.

Rasio Lancar (CR) mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang jatuh tempo satu tahun atau kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo satu tahun. Hubungannya adalah jika perusahaan menetapkan modal kerja, hal tersebut memperkecil kemungkinan memperoleh keuntungan yang besar sehingga berdampak pada rendahnya profitabilitas.

2. *Debt ratio* / Rasio hutang.

Rasio Hutang adalah rasio yang digunakan untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham. Namun jika situasinya buruk, risiko kerugian akan semakin besar. Ketika sebuah perusahaan menggunakan lebih banyak utang dari pada ekuitas, hal itu meningkatkan solvabilitas dan mempengaruhi profitabilitasnya.

3. *Sales growth* / Pertumbuhan penjualan.

*Sales growth* dapat mempengaruhi *net profit margin* karena dengan meningkatnya penjualan maka akan meningkat juga laba bersihnya, selama biaya terkendali maka meningkatnya laba sebagai persentasi dari total penjualan yang pada akhirnya *net profit margin* akan meningkat.

4. *Receivable turnover ratio* / Rasio perputaran piutang.

Rasio perputaran piutang digunakan untuk memperkirakan berapa kali jumlah arus kas yang masuk ke perusahaan dari piutang selama periode waktu tertentu. Jika perputaran piutang dikelola oleh perusahaan dengan efektif dan efisien, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan laba.

5. *Working capital turnover ratio* / Rasio perputaran modal kerja.

Rasio ini mengukur seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dalam menunjukkan perputaran modal kerjanya selama periode tertentu.

### 2.1.2.3. Indikator Margin Laba Bersih (NPM)

Rasio *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Rasio Margin Laba Bersih (NPM) menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Margin laba bersih (NPM) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

Sumber: Kasmir (2014:200)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2014:328)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Income}}$$

Sumber: Werner R. Muhandi (2015)

Semakin besar rasio Net Profit Margin, berarti semakin bagus perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan meningkatnya NPM akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya dikarenakan semakin besar rasio

ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

### **2.1.3. Teori Laba Per Lembar Saham (EPS)**

#### **2.1.3.1. Definisi Laba Per Lembar Saham (EPS)**

Pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. *Earning per share* adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. *Earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Laba per saham merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham.

Mengutip dari Kasmir (2012:207), bahwa "*Earning Per Share* adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham". *Earning Per Share* digunakan untuk menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan per lembar saham, laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham, dan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor berdasarkan per lembar sahamnya. Menurut Nadya dan Ismawati (2020) EPS merupakan rasio yang menunjukkan laba (keuntungan) per saham yang diinvestasikan oleh seorang investor.

*Earning Per Share* (EPS) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Semakin tinggi EPS semakin baik kinerja perusahaan tersebut karena semakin besar keuntungan yang dibagikan bagi investor dan harga saham semakin tinggi karena

investor berusaha menanamkan modal semaksimal mungkin terhadap perusahaan itu. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan Manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Jika rasionya rendah berarti manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham, sebaliknya jika rasionya tinggi maka tingkat pengembaliannya tinggi sehingga kesejahteraan pemegang saham meningkat. Kasmir (2016:207).

*Earnings Per Share* (EPS) adalah salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan dalam berinvestasi karena memberikan indikasi tentang seberapa baik perusahaan menghasilkan laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham per sahamnya. EPS mencerminkan profitabilitas perusahaan dan memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan yang mendasar. Investor memperhatikan EPS karena hal ini dapat mempengaruhi harga saham dan memberikan informasi yang berguna dalam menilai potensi pengembalian investasi. Dengan memahami EPS, investor dapat membuat keputusan yang lebih informasional dan memperhitungkan aspek profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi.

#### **2.1.3.2. Faktor Penentu Laba Per Lembar Saham (EPS)**

Menurut Wardoyo et al (2022), Faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut:

1. Faktor penyebab kenaikan *Earning Per Share* (EPS)
  - a. Laba bersih naik dan jumlah saham yang beredar tetap
  - b. Laba bersih naik serta jumlah lembaran saham biasa yang beredar sedang tidak naik maupun tidak turun atau tetap.

- c. Laba bersih naik dan jumlah saham yang beredar mengalami penurunan
  - d. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada presentase kenaikan jumlah lembar saham yang beredar
  - e. Persentase penurunan jumlah lembar saham yang beredar lebih besar dari pada presentase penurunan laba bersih
2. Sedangkan penurunan *Earning Per Share* dapat disebabkan karena:
- a. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham yang di edarkan tidak naik maupun turun atau tetap
  - b. Laba bersih tidak naik maupun tidak turun atau tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar meningkat
  - c. Peningkatan pada jumlah lembar saham biasa yang beredar dan lebih besar daripada persentase pada kenaikan laba bersih
  - d. Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase penurunan jumlah saham biasa yang beredar

### 2.1.3.3. Indikator Laba Per Lembar Saham (EPS)

*Earning Per Share* adalah satu diantara beberapa dari rasio pasar, dimana rasio pasar ini berkaitan dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah *go public* di pasar modal. EPS dirumuskan sebagai berikut:

$$Earning Per Share (EPS) = \frac{Laba Bersih}{Lembar Saham yang Beredar}$$

Sumber: Kasmir (2014:207)

$$EPS = \frac{Net Profit After Tax}{Total Shares in Circulation}$$

Sumber: Tandelilin (2010:374)

$$EPS = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Shares Outstanding}}$$

Sumber: Werner Muhardi (2015:64)

#### **2.1.4. Teori Harga Saham**

##### **2.1.4.1. Definisi Harga Saham**

Saham adalah surat berharga sebagai instrumen finansial dimana memperlihatkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. dan harga saham sendiri merupakan nilai nominal saham pada saat tertentu pada suatu bursa saham yang biasanya dipengaruhi permintaan atau penawaran dari saham tersebut. Menurut Putri et al (2020) menyatakan bahwa Harga Saham merupakan nilai nominal pada suatu waktu tertentu (*closing price*) di Bursa Saham, dan biasanya dipengaruhi oleh faktor permintaan dan penawaran saham tersebut.

Harga saham ini pada umumnya berfluktuatif mengalami perubahan naik turun pada waktu tertentu. Apabila permintaan saham suatu perusahaan mengalami kelebihan pada bursa saham akan berdampak harga saham yang cenderung naik. Tinggi rendahnya harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Harga saham ditentukan pada saat penutupan saat laporan keuangan perusahaan diterbitkan (*closing price*) (Darmadji dan Hendry, 2011).

Menurut Novianti dan Hakim (2019), harga saham perusahaan cenderung naik maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena mencerminkan manajemen perusahaan yang baik dalam mengelola dana yang telah diinvestasikan sebelumnya. Terkadang bila perusahaan sedang mengalami kendala dalam hal laba, ini akan berpengaruh terhadap investor yang

akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Investor akan berpikir berulang kali bila akan membeli saham di perusahaan tersebut, karena hal yang utama bagi investor adalah laba yang tinggi agar mereka mempunyai dividen yang tinggi.

Jadi harga saham merupakan harga atau nilai suatu saham perusahaan yang terjadi di pasar modal pada suatu periode waktu tertentu. Harga saham dapat berubah naik maupun turun pada waktu tertentu. Harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar modal. Pengukuran harga saham dapat ditentukan pada saat penutupan harga saham di akhir periode (*closing price*).

#### **2.1.4.2. Faktor Penentu Harga Saham**

Dalam teori ekonomi, naik turunnya harga saham merupakan sesuatu yang lumrah karena hal itu digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik, sebaliknya jika penawaran tinggi harga akan turun. Secara umum ada beberapa faktor yang memengaruhi naik turun harga saham suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan.

Faktor Eksternal:

1. Kondisi Fundamental Ekonomi Makro
2. Fluktuasi Kurs Rupiah Terhadap Mata Uang Asing

3. Kebijakan Pemerintah
4. Faktor Panik (*Panic Selling*)
5. Faktor Manipulasi Pasar

Faktor Internal:

1. Faktor Fundamental Perusahaan
2. Aksi Korporasi Perusahaan
3. Proyeksi Kinerja Perusahaan Pada Masa Mendatang

#### **2.1.4.3. Indikator Harga Saham**

Menurut Darmadji dan Hendry (2011) menyatakan bahwa indikator harga saham adalah sebagai berikut:

“Harga saham ditentukan pada saat saham penutupan saat laporan keuangan perusahaan diterbitkan (*closing price*)”.

Menurut Rusdin dalam Senewe et al (2021) menyatakan bahwa indikator harga saham adalah sebagai berikut:

“Harga saham merupakan harga di pasar sebenarnya dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga saham harga suatu saham pada pasar saat ini atau apabila pasar tutup maka harga pasar tersebut adalah harga penutupan”.

Menurut Menurut Anoraga dan Pakarti (2006:59) menyatakan bahwa indikator harga saham adalah sebagai berikut:

“*Market price* merupakan harga pada pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*)”.

Dari penjelasan di atas, peneliti memilih menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) sebagai indikator harga saham karena dianggap sebagai acuan harga yang paling mudah ditentukan. Harga penutupan ini mencerminkan nilai suatu saham baik pada saat pasar saham sedang berlangsung maupun ketika pasar ditutup.

#### **2.1.5. Penelitian Terdahulu**

##### 1. Khoiri dan Suwitho (2020)

Variabel yang diteliti adalah Pengaruh ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* di BEI. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif. Data yang digunakan adalah data Sekunder dan berbentuk dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa,

Secara Parsial variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

##### 2. Rizkayanti dan Utiyati (2022)

Variabel yang diteliti adalah Pengaruh ROE, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda.

Hasil penelitian ini meyebutkan bahwa,

Secara parsial variabel Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate*. Variabel Margin Laba Bersih (NPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate*. Sedangkan variabel Laba Per Lembar Saham (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate*.

### 3. Purnama dan Ghozali (2023)

Variabel yang diteliti adalah Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi dan studi perpustakaan. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa,

Secara parsial variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan

terhadap harga saham. Sama halnya dengan variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan (bersamaan) variabel *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

#### 4. Monalisa (2019)

Variabel yang diteliti adalah Pengaruh Rasio *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada Harga Saham (Studi pada Saham Perusahaan yang tercatat dalam IDX30 di BEI periode 2014-2017). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder dan studi pustaka. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa,

Secara parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Secara Simultan ketiga variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

#### 5. Triyanti dan Susila (2021)

Variabel yang diteliti adalah Pengaruh NPM, ROA dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di BEI. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan

adalah data kuantitatif dan metode yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa,

Secara simultan variabel *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sama halnya dengan variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

#### 6. Hasanah dan Suryani (2022)

Variabel yang diteliti adalah Pengaruh ROA, EPS, dan NPM Terhadap Harga Saham *Property* dan *Real Estate* Perusahaan Sub Sektor Tahun 2009-2018. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah analisis statistik regresi linear berganda. Hasil Penelitian yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah:

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa,

“1) *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2018, 2) *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2018, 3) *Net Profit Margin* (NPM)

berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap saham perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2018”.

#### 7. Wulandari et al (2024)

Variabel yang diteliti adalah Pengaruh ROE, NPM, DER dan EPS terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

“1) ROE memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. 2) NPM mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. 3) DER berpengaruh negatif signifikan terhadap saham. 4) Sedangkan EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel independent yaitu ROE, NPM, DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham”.

#### 8. Risma (2023)

Variabel yang diteliti adalah Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, yang dimana teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi dan studi literatur. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa,

Secara Parsial *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Secara Parsial *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Secara Parsial *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Secara Simultan (bersamaan) variabel *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Assets* (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

#### 9. Lestari et al (2022)

Variabel yang diteliti adalah Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa,

Secara parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara Parsial variabel *Return on Equity* (ROE)

berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

#### 10. Fathihani (2020)

Variabel yang di teliti adalah Pengaruh NPM, EPS, ROE dan PBV terhadap Harga Saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah:

“1) NPM secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. 2) EPS secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 3) ROE secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. 4) PBV secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan (bersamaan) variabel independen yaitu NPM, EPS, ROE dan PBV berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham”.

#### 11. Hutarabat et al (2023)

Variabel yang diteliti adalah Pengaruh Margin Laba Bersih, Pertumbuhan Penjualan dan Hutang atas Ekuitas terhadap Laba Per Saham. Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil Penelitian ini menyebutkan bahwa,

Secara parsial variabel Margin Laba Bersih berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Per Share*. Sedangkan variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earning Per Share*. Sama halnya dengan variabel Hutang atas Ekuitas yang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Earning Per Share*. Secara Simultan variabel Margin Laba Bersih, Pertumbuhan Penjualan, Hutang atas Ekuitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Per Share*.

## 12. Sriyono et al (2018)

Variabel yang diteliti adalah *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Earning Per Share (EPS)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang berupa *purposive sampling*. Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi

Hasil Penelitian ini menyebutkan bahwa,

*Return On Equity (ROE)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share (EPS)*. *Current Ratio (CR)* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earning Per Share (EPS)*. *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share (EPS)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share (EPS)*. Secara Simultan variabel independen yaitu *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio*

berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Earning Per Share (EPS)*.

#### 13. Wijayanto et al (2022)

Variabel yang diteliti adalah *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Earning Per Share (EPS)* pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022. Penelitian ini menggunakan Data Kuantitatif dan sumber data yang digunakan berupa data sekunder. Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa,

Secara parsial variabel *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share (EPS)*. Sama halnya dengan variabel *Return On Equity (ROE)* yang berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share (EPS)*. Sama halnya dengan variabel *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share (EPS)*.

#### 14. Sari dan Goestjahjanti (2023)

Variabel yang diteliti adalah CR, NPM terhadap ROE pada PT Mustika Ratu Tbk. Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah

*purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan berganda.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa,

“1) CR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE. 2) NPM berpengaruh signifikan terhadap ROE. Secara simultan CR dan NPM berpengaruh signifikan terhadap ROE.

15. Dera (2018)

Variabel yang diteliti adalah *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa,

Secara parsial *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara Simultan *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Khoiri dan Suwitho (2020) Pengaruh ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan <i>Food and Beverages</i> di BEI	Variabel yang diteliti diantaranya ROE, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham. Analisis Regresi Linear Berganda	ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. NPM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	a. Variabel Independen: ROE, NPM, EPS. b. Variabel Dependen: Harga Saham c. Data yang digunakan adalah data sekunder	a. Periode Penelitian b. Metode Penelitian
2	Rizkayanti dan Utiyati (2022), Pengaruh ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i>	Variabel yang diteliti adalah (ROE), NPM dan EPS terhadap Harga Saham. Analisis Regresi Berganda	ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	a. Variabel Independen: ROE, NPM, EPS b. Variabel Dependen: Harga Saham c. Data yang digunakan adalah data Sekunder	a. Periode Penelitian b. Metode Penelitian
3	Purnama dan Ghozali (2023), Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham	Variabel yang diteliti adalah <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham. Regresi Linear Berganda.	Secara parsial <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan (bersamaan) variabel independent yaitu ROE, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham	a. Variabel Independen: ROE, NPM, EPS b. Variabel Dependen: Harga Saham c. Jenis Penelitian d. Data yang digunakan adalah dokumentasi	a. Periode Penelitian b. Metode Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Monalisa (2019), Pengaruh Rasio <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) pada Harga Saham (Studi pada Saham Perusahaan yang Tercatat dalam IDX30 di BEI Periode 2014-2017)	Variabel yang diteliti adalah <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Harga Saham. Analisis Regresi Linear Berganda.	<i>Earning Per Share</i> (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. <i>Return On Equity</i> (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Secara Simultan (bersamaan) EPS, ROE, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	a. Variabel Independen: EPS, ROE, NPM b. Variabel Dependen: Harga Saham c. Data Sekunder	a. Periode Penelitian b. Metode Penelitian
5	Triyanti dan Susila (2021), Pengaruh NPM, ROA dan EPS terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di BEI	Variabel yang diteliti adalah NPM, ROA dan EPS Terhadap Harga Saham. analisis regresi linear berganda	Secara Simultan (bersamaan) NPM, ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga Saham. Secara Parsial NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	a. Variabel Independen: NPM dan EPS b. Variabel Dependen: Harga Saham	a. Periode Penelitian b. Variabel Independen: ROA c. Metode Penelitian
6	Hasanah dan Suryani (2022), Pengaruh ROA, EPS, dan NPM Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Tahun 2009-2018.	Variabel yang diteliti adalah <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Harga Saham. analisis	ROA memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. EPS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. NPM memiliki pengaruh negatif tidak	a. Variabel Independen: NPM, EPS b. Variabel Dependen: Harga Saham	a. Periode Penelitian b. Variabel Independen: ROA c. Metode Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		regresi linear berganda	signifikan terhadap harga saham.		
7	Wulandari et al (2024), Pengaruh ROE, NPM, DER, dan EPS terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2020-2022	Variabel yang diteliti adalah ROE, NPM, DER dan EPS terhadap Harga Saham. analisis regresi linear berganda	ROE mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan Variabel Independen yaitu ROE, NPM, DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	a. Variabel Independen: ROE, NPM, EPS b. Variabel Dependen: Harga Saham c. Data Sekunder	a. Periode Penelitian b. Variabel Independen: DER c. Metode Penelitian
8	Risma (2023), Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Net Profit Mrgin</i> (NPM) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BursaEfek Indonesia Periode 2018-2020.	Variabel yang diteliti adalah <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap Harga Saham. analisis regresi linear berganda.	<i>Earning Per Share</i> (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan (bersamaan) <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Return On Assets</i> (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.	a. Variabel Independen: NPM, EPS b. Variabel Dependen: Harga Saham c. Data Sekunder	a. Periode Penelitian b. Variabel Independen: ROA c. Metode Penelitian
9	Lestari et. al (2022), Pengaruh	Variabel yang di teliti adalah <i>Earning Per</i>	<i>Earning Per Share</i> (EPS) memiliki pengaruh signifikan	a. Variabel Independen:	a. Periode Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019</i>	<i>Share (EPS), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham. Analisis Regresi Linear Berganda</i>	terhadap harga saham. <i>Return On Equity (ROE)</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Net Profit Margin (NPM)</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.	EPS, ROE, NPM b. Variabel Dependen: Harga Saham c. Data Sekunder	b. Metode Penelitian
10	Fathihani (2020), Pengaruh NPM, EPS, ROE, dan PBV terhadap Harga Saham	Variabel yang diteliti adalah NPM, EPS, ROE, dan PBV terhadap harga saham. Analisis regresi berganda	NPM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan (bersamaan) variabel independen yaitu NPM, EPS, ROE dan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	a. Variabel Independen: NPM, EPS, ROE b. Variabel Dependen: Harga Saham c. Data Sekunder	a. Periode Penelitian b. Variabel Independen: PBV c. Metode Penelitian
11	Hutarabat et al (2023), Pengaruh Margin Laba Bersih, Pertumbuhan Penjualan dan Hutang atas Ekuitas terhadap Laba Per Saham	Variabel yang diteliti adalah Margin Laba Bersih, Pertumbuhan Penjualan, Hutang terhadap Ekuitas terhadap Laba Per Saham. Regresi Linear Berganda.	Margin Laba Bersih berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> . Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> . Hutang atas Ekuitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> . Secara simultan Margin Laba Bersih,	a. Variabel Independen: Margin Laba Bersih	a. Periode Penelitian b. Variabel Independen: Pertumbuhan Penjualan, Hutang atas Ekuitas c. Variabel Dependen: <i>Earning Per Share</i> d. Metode Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Pertumbuhan Penjualan, dan Hutang atas Ekuitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> .		
12	Sriyono et al (2018), Analisis <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS)	Variabel yang diteliti adalah ROE, CR, NPM, dan Der terhadap EPS. Regresi Linear Berganda	ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS. CR berpengaruh negatif signifikan terhadap EPS. NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS. Secara simultan ROE, CR, NPM, dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap EPS.	a. Variabel Independen: ROE, NPM b. Data Sekunder	a. Periode Penelitian b. Variabel Independen: CR, DER c. Variabel Dependen: EPS d. Metode Penelitian
13	Wijayanto (2022), Analisis Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS) pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2016-2020)	Variabel yang diteliti adalah <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS). Regresi Linear Berganda	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS). <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS). <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS). <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS)	a. Variabel Independen: NPM, ROE b. Data Sekunder	a. Periode Penelitian b. Variabel Independen: DER, CR c. Variabel Dependen: EPS d. Metode Penelitian
14	Sari dan Goestjahjanti (2023), Pengaruh CR dan NPM	Variabel yang diteliti adalah CR dan NPM terhadap ROE. Regresi Linear	CR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE. NPM berpengaruh signifikan terhadap	a. Variabel Independen: NPM b. Data Sekunder	a. Periode Penelitian b. Variabel Independen: CR

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	terhadap ROE pada PT Mustika Ratu Tbk	Sederhana dan Berganda	ROE. Secara simultan CR dan NPM berpengaruh signifikan terhadap ROE.		c. Variabel Dependen: ROE d. Metode Penelitian
15	Dera (2018), Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017	Variabel yang diteliti adalah <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Harga Saham. Regresi Linear Berganda.	<i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. <i>Earning Per Share</i> (EPS) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan ROA, EPS dan NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham	a. Variabel Independen: EPS, NPM b. Variabel Dependen: Harga Saham c. Data Sekunder	a. Periode Penelitian b. Variabel Independen: ROA c. Metode Penelitian

Sumber: Data Diolah

## 2.2. Kerangka Pemikiran

Harga Saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah ubah setiap waktunya dan dapat ditentukan Ketika harga penutupan (*closing price*). Harga Saham suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai acuan para investor dalam menentukan pilihan investasi, memotivasi mereka untuk menginvestasikan dana pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang solid. Investor cenderung lebih percaya diri dan tidak ragu ragu untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan yang menunjukkan rasio keuangan yang baik.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi harga saham diantaranya adalah Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), Margin Laba Bersih (NPM), dan Laba Per Lembar Saham (EPS). ROE dapat mempengaruhi harga saham karena menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki ROE tinggi, hal ini akan memberikan dampak yang positif bagi investor dan harga saham. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari modal yang digunakan, sehingga investor dapat mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih baik. Dalam hal ini, harga saham perusahaan akan naik karena investor mengharapkan keuntungan yang lebih besar atas investasinya. Oleh karena itu, ROE yang tinggi dapat menjadi indikator yang positif bagi investor yang ingin memutuskan untuk berinvestasi.

NPM sama halnya seperti ROE, jika NPM tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar dari penjualan. Hal ini dianggap sebagai indikator keuntungan yang sehat dan dapat meningkatkan daya tarik investasi. Investor lebih tertarik pada saham perusahaan dengan NPM yang tinggi karena dapat berkontribusi pada peningkatan harga saham. Sama halnya dengan EPS, jika EPS tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan dapat meningkatkan daya tarik investor. Kenaikan laba per lembar saham seringkali dihubungkan dengan potensi deviden yang lebih tinggi atau pertumbuhan perusahaan, yang dapat mendorong kenaikan harga saham.

Secara Logika, semakin banyak penawaran yang ada, maka potensi peningkatan laba atau keuntungan suatu perusahaan semakin tinggi. Laba atau

keuntungan tidak hanya sebagai nilai keuangan yang sehat suatu perusahaan melainkan bisa menjadi sumber informasi yang sangat penting bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal, terutama untuk pada investor. Ketertarikan investor terhadap saham suatu perusahaan bergantung pada keyakinan terhadap kondisi perusahaan tersebut. Salah satu metode umum yang digunakan untuk menilai keyakinan tersebut adalah dengan cara menganalisis kinerja finansial pada perusahaan yang akan berinvestasi.

### **2.2.1. Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) Terhadap Harga Saham**

Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dalam penelitian ini adalah variabel satu ( $X_1$ ) yang dapat mempengaruhi harga saham. Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) adalah rasio profitabilitas, dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang dimiliki. Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) yang positif menunjukkan bahwa dari total modal yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari total modal yang digunakan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) secara tidak langsung dapat mengukur keefektifan kinerja operasional perusahaan yang dimana Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih semakin baik, artinya kinerja perusahaan semakin baik. Dengan membaiknya

kinerja perusahaan maka diharapkan akan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khoiri dan Suwitho (2020) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Menurut Monalisa (2019) menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Rizkayanti dan Utiyati (2022) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al (2024), Fathihani (2020) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama dan Ghazali (2023), Lestari et al (2022) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

### **2.2.2. Pengaruh Margin Laba Bersih (NPM) Terhadap Harga Saham**

*Net Profit Margin* termasuk rasio profitabilitas dimana rasio yang mengukur tingkat keuntungan seatu perusahaan berdasarkan dari tingkat penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Jika nilai NPM tinggi maka dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investor untuk membeli saham dan bila penawaran saham tinggi maka harga saham pun akan ikut naik.

Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian dari Khoiri dan Suwitho (2020) yang menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Rizkayanti dan Utiyati (2022), Hasanah dan Suryani (2022), Fathihani (2020) NPM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Purnama dan

Ghozali (2023) NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Triyanti dan Susila (2021) menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Monalisa (2019) yang menemukan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham. Hal berbeda dengan penelitian yang dilakukan Wulandari et al (2024) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Penelitian menurut Risma (2023), Lestari et al (2022) menyatakan bahwa NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

### **2.2.3. Pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) Terhadap Harga Saham**

*Earning Per Share* adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. *Earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Laba per saham merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Dalam hal ini investor cenderung mencari investasi yang menghasilkan laba, dan EPS memberikan gambaran tentang seberapa banyak laba yang dihasilkan per saham.

Semakin tinggi nilai EPS (*Earning Per Share*), akan semakin mempengaruhi kenaikan harga saham, karena investor cenderung memberikan nilai lebih pada saham perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan laba per saham yang kuat. Berdasarkan pada teori tersebut menurut Khoiri dan Suwitho (2020), Rizkayanti dan Utiyati (2022), Triyanti dan Susila (2021), Hasanah dan Suryani (2022), Fathihani (2020) yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham.

Perbedaan sedikit pendapat yang disampaikan oleh Monalisa (2019) yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Purnama dan Ghozali (2023), Wulandari et al (2024), Risma (2023) Lestari et al (2022) yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

#### **2.2.4. Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) Terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS)**

Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dalam penelitian ini adalah variabel satu ( $X_1$ ) yang dapat mempengaruhi Laba Per Lembar Saham. Tinggi rendahnya nilai Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) akan memberikan kontribusi pada Laba Per Lembar Saham (EPS). Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Sriyono et al (2018) yang menyatakan bahwa Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS). Artinya profitabilitas yang dihasilkan dari modal sendiri tidak terlalu produktif sehingga tidak terlalu berdampak pada Laba Per Lembar Saham (EPS). Sedangkan menurut Wijayanto et al (2022) yang menyatakan bahwa Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS).

#### **2.2.5. Pengaruh Margin Laba Bersih (NPM) terhadap Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)**

Margin Laba Bersih (NPM) dapat mempengaruhi Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE). NPM berpengaruh terhadap ROE karena keduanya merupakan profitabilitas yang berhubungan langsung dengan laba bersih. Margin Laba Bersih (NPM) yang tinggi berarti laba yang dihasilkan dari penjualan efisien, sehingga

dapat meningkatkan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE). Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian dari Sari dan Goestjahjanti (2023) yang menyatakan bahwa Margin Laba Bersih (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE).

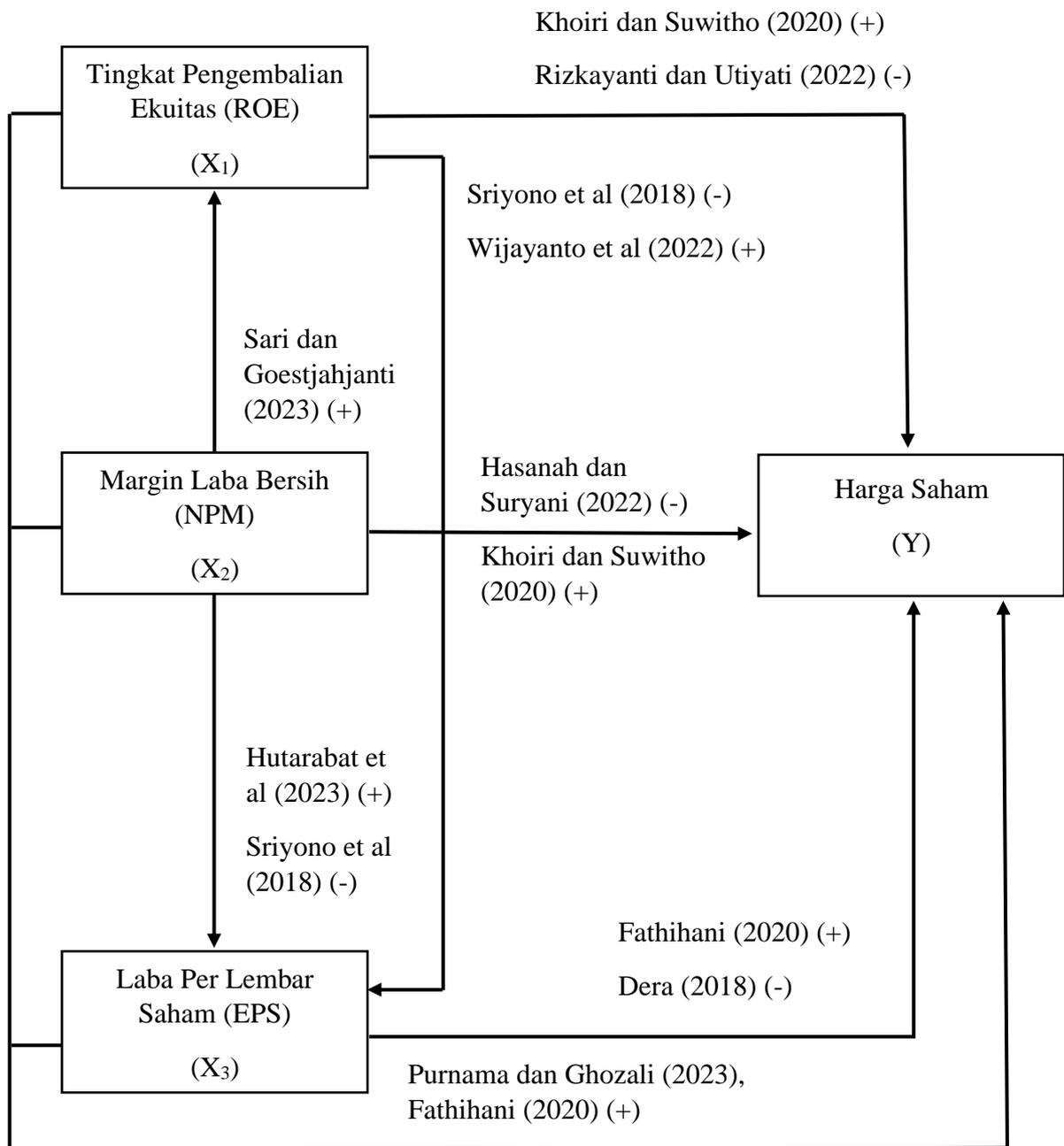
#### **2.2.6. Pengaruh Margin Laba Bersih (NPM) terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS)**

Margin Laba Bersih (NPM) digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan berdasarkan dari penjualan. Dalam penelitian ini Margin Laba Bersih (NPM) yang memiliki pengaruh terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS). Perusahaan yang memiliki rasio Margin Laba Bersih (NPM) baik maka akan mempengaruhi keuntungan dari Laba Per Lembar Saham (EPS) yang dibagikan perusahaan. Jika laba yang didapat besar maka Laba Per Lembar Saham akan meningkat. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian dari Hutarabat et al (2023) yang menyatakan bahwa Margin Laba Bersih (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS). Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan Sriyono et al (2018) yang menyatakan bahwa Margin Laba Bersih (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS)

#### **2.2.7. Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), Margin Laba Bersih (NPM) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) Terhadap Harga Saham**

Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) Margin Laba Bersih (NPM) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) merupakan variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu Harga Saham. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Purnama dan Ghozali (2023), Monalisa (2019), Wulandari et al

(2024), Fathihani (2020) menyatakan bahwa secara simultan atau bersamaan ketiga variabel ini yaitu ROE, NPM dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti jika Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), Margin Laba Bersih (NPM) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) meningkat maka investor akan berinvestasi ke perusahaan tersebut akan meningkat, sehingga dapat menyebabkan harga saham akan ikut meningkat.



**Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian**

### 2.3. Hipotesis

Menurut Novianti dan Hakim (2019) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu hal dan mengarahkan penelitian lebih lanjut berdasarkan kerangka pemikiran yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah, tujuan penelitian dan pemikiran diatas maka hipotesis yang dapat ditarik oleh penulis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) diduga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H<sub>2</sub>: Margin Laba Bersih (NPM) diduga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H<sub>3</sub>: Laba Per Lembar Saham (EPS) diduga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H<sub>4</sub>: Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) diduga berpengaruh signifikan terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS)

H<sub>5</sub>: Margin Laba Bersih (NPM) diduga berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)

H<sub>6</sub>: Margin Laba Bersih (NPM) diduga berpengaruh signifikan terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS)

H<sub>7</sub>: Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), Margin Laba Bersih (NPM), Laba Per Lembar Saham (EPS) secara simultan diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.